

Pengaruh Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran di RA Nurhidayah

¹Tiara Angelly, ²Syazkia Salsabilla Rais, ³Nadia Meilita, ⁴Putri Rizky Amanda

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRACT

Educational facilities and infrastructure include all equipment and facilities used during the teaching process, both movable and immovable, such as desks, classrooms and computers. The functions of educational infrastructure include (a) accelerating knowledge from teacher to students, (b) making it easier for students to capture the big picture of what they are learning, and (c) fostering a sense of togetherness among groups of students. This study uses a qualitative descriptive approach to collect data on the use and maintenance of educational resources in schools. RA Nurhidayah almost meets learning standards.

Keywords: Facilities, Infrastructure RA Nurhidayah.

ABSTRAK

Sarana dan prasarana pendidikan meliputi semua peralatan dan sarana yang digunakan selama proses pengajaran, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, seperti meja, ruang kelas, dan komputer. Fungsi Sarana Prasarana Pendidikan, antara lain (a) mempercepat pengetahuan dari guru ke siswa, (b) memudahkan siswa menangkap gambaran besar dari apa yang mereka pelajari, dan (c) menumbuhkan rasa kebersamaan di antara kelompok peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan data tentang pemanfaatan dan pemeliharaan sumber daya pendidikan di sekolah. RA Nurhidayah hampir memenuhi standar pembelajaran.

Kata Kunci : Sarana , Prasarana RA Nurhidayah,

PENDAHULUAN

Belajar sangat penting dalam mengembangkan kehidupan anak-anak. Pendidikan dimaksudkan untuk

membantu anak menyadari potensi penuh mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat yang berkontribusi sehingga mereka dapat

mencapai tingkat kebahagiaan dan kesejahteraan pribadi setinggi mungkin (2014: 51). Menurut Suyadi dan Ulfah (2013:2), PAUD berkembang pesat di Indonesia sejak diadakannya berbagai pertemuan di bidang ilmu saraf, khususnya yang berkaitan dengan informasi tentang otak anak. Howard Gardner, seorang psikolog terkenal, mengatakan bahwa anak usia lima tahun selalu diberi penghargaan atas keberhasilan mereka dalam belajar.

Seperti halnya Gardner, Deborah Stipek dalam Adi W. Gunawan (2003) mengatakan bahwa anak usia delapan atau sembilan tahun memiliki harapan besar untuk berhasil dalam mempelajari segala hal, meskipun dalam praktiknya hal ini jarang terjadi. Riset para pakar pendidikan di atas menunjukkan bahwa memulai sekolah sejak dini, dengan program Pendidikan Anak Usia Dini dan Usia Dini (PAUD), sangat penting jika kita ingin melahirkan generasi berprestasi. Tahun-tahun awal masa kanak-kanak, atau "Anak Usia Dini" (0-6 tahun), merupakan masa yang krusial dalam perkembangan dan pertumbuhan anak, karena mereka menentukan tahapan untuk sisa hidup mereka. Seorang anak di Indonesia dianggap sebagai anak "usia makan malam" sejak dia lahir sampai usia delapan belas tahun. Menurut Pasal 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "Pendidikan anak usia dini" adalah upaya pembangunan nasional yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun, yang dilakukan melalui penyaluran sumber

daya pendidikan dalam rangka untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dalam hal membantu anak mencapai potensi penuhnya, tidak ada yang mengalahkan pendidikan yang tumbuh dan beradaptasi dengan waktu, dan disusun untuk memenuhi kebutuhan siswa pada tahap perkembangan masing-masing. Menurut Pasal 2 Ayat 1 PERMENDIKBUD Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar, standar Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar meliputi: Standar Pencapaian Tumbuh Kembang Anak; Standar Pengajaran dan Pembelajaran; Standar Bahan dan Peralatan; Standar Administrasi dan Pendanaan; dan Standar untuk Mentransfer Tanggung Jawab Pendidikan kepada Orang Lain. Sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 1, Standar PAUD merupakan kerangka kerja yang tidak dapat diganggu gugat bagi pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan prasekolah dan sekolah dasar untuk anak segala usia. Untuk itu, pendidikan yang bermutu harus mempertimbangkan banyak faktor yang masuk ke dalamnya, antara lain tujuan, pengajar, siswa, kurikulum, sumber daya kelas, dan lingkungan sekitar. Komponen pendidikan harus saling mendukung satu sama lain. Keberhasilan pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor; ketersediaan sumber daya pengajaran yang diperlukan hanyalah salah satunya.

Sarana dan prasarana diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pendidikan, gizi, dan

perlindungan anak segala usia, sebagaimana tercantum dalam Pasal 31 Undang-Undang Nomor 137 Tahun 2014 (PERMENDIKBUD NO. 137). Menurut Asmani (2015: 231), pentingnya sarana prasarana di lembaga pendidikan tidak bisa dilebih-lebihkan, terutama dalam konteks program pendidikan anak usia dini (PAUD) seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang menggunakan permainan sebagai alat pengajaran. Menurut Pasal 20 Undang-Undang Dasar Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tahun 2003, "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar." Akibatnya, masyarakat akan memiliki opini yang lebih tinggi terhadap PAUD yang memiliki akses sumber daya yang komprehensif. Anak-anak belajar paling baik ketika mereka secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, jadi penting untuk memberi mereka berbagai lingkungan belajar, aktivitas, dan tantangan agar mereka tidak bosan. Anak-anak yang secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran lebih cenderung mempertahankan apa yang telah mereka pelajari dan menjadi lebih sukses dalam jangka panjang. Kualitas permainan yang disediakan juga akan sebanding dengan sumberdaya infrastruktur yang tersedia.

Menurut Asmani (2015: 232), akan sulit untuk menerapkan teknik pengajaran tingkat tinggi di ruang kelas yang belum dilengkapi dengan sumber daya PAUD yang memadai. Permainan yang disediakan akan kurang seru

karena peralatan yang dibutuhkan kurang. Di sinilah penyediaan sumber daya pedagogik sangat penting dalam memfasilitasi kegiatan pendidikan, untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat dilakukan secara efektif.

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi memiliki visi, yaitu: Menjadi Perguruan Tinggi yang unggul dalam membangun peradaban bangsa dengan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan Sumber Daya Manusia. Dalam mempersiapkan tenaga pendidik yang profesional tersebut, FITK UINSU memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para mahasiswa tentang kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Program Pengalaman Lapangan (PPL) dapat diartikan sebagai suatu program yang merupakan ajang pelatihan bagi mahasiswa yang bertujuan untuk menerapkan dan menanamkan berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam rangka pembentukan guru yang profesional. Untuk tahapan permulaan di program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, mahasiswa semester lima wajib mengikuti magang 1 di tempat RA (Raudathul Atfhal) yang ditempatkan di RA Nurhidayah untuk melakukan observasi fisik selama 1 hari di RA tersebut. Maka dari itu mahasiswa FITK UINSU sebagai calon guru terjun ke lapangan untuk Observasi Fisik Lembaga dengan bantuan Dosen Pembimbing Lapangan masing-masing.

Tujuan umum kegiatan PPL adalah agar mahasiswa memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Tujuan khusus PPL adalah agar mahasiswa:

- a. Dapat menerapkan berbagai keterampilan dasar keguruan/kependidikan secara utuh dan terpadu dalam situasi sebenarnya.
- b. Dapat mengenal secara cermat mengenai lingkungan sosial, fisik, administrasi dan akademik sekolah.
- c. Dapat memberikan pelajaran dari pengalaman dan penghayatannya yang direfleksikan dalam perilakunya sehari-hari.
- d. Terampil dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, administrasi sekolah, kegiatan kependidikan, dan penelitian pendidikan.

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Prasarana ialah fasilitas yang secara tidak langsung mendukung proses pendidikan, seperti halaman, kebun, dan taman. Sarana pendidikan adalah perlengkapan yang secara terus dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja. Menurut (Ismaya, 2015), sarana prasarana adalah suatu bentuk prasarana pendukung yang dapat mempercepat proses kegiatan dalam suatu organisasi, termasuk lembaga pendidikan. Menurut Roestiyah (Kelompok Lansia, 3 Desember 2017), keberhasilan seorang siswa di sekolah

bergantung pada tersedianya sumber belajar yang memadai. Menurut E. Mulyasa, sumber belajar meliputi struktur fisik dan barang-barang pendukung yang digunakan langsung dalam proses pembelajaran, seperti ruang kelas, meja, dan perabot lainnya, serta alat dan media teknologi yang digunakan untuk memfasilitasi pengajaran. Wahyuningrum (2004), sebaliknya, mendefinisikan sumber daya pendidikan sebagai “segala sesuatu yang diperlukan selama proses pembelajaran”, yang dapat mencakup komponen bergerak dan stasioner. Berdasarkan argumentasi-argumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber daya atau sarana dan prasarana pendidikan meliputi semua peralatan dan sarana yang digunakan selama proses pengajaran, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, seperti meja, ruang kelas, dan komputer.

B. Fungsi Sarana Prasarana Pendidikan

Mungkin untuk mengukur kualitas dan kuantitas sumber daya pendidikan dengan mengamati apakah mereka melayani tujuan yang dimaksudkan atau tidak selama proses belajar mengajar. Menurut Dikdasmen Depdikbud (1997:7), sumber daya pendidikan seperti alat peraga, alat kerja, dan media memainkan peran penting dalam membantu siswa belajar dan maju menuju tujuan pendidikan mereka. Bahan pendukung pendidikan, atau sarana dan prasarana, berperan langsung dalam pengajaran di kelas, memfasilitasi transfer pengetahuan dari guru ke siswa dengan lebih cepat dan mudah. Pendidik dapat menghemat

waktu dan tenaga dengan menggunakan materi pendidikan yang komprehensif dengan siswa mereka. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Fungsi Sarana Prasarana Pendidikan, antara lain (a) mempercepat pengetahuan dari guru ke siswa, (b) memudahkan siswa menangkap gambaran besar dari apa yang mereka pelajari, dan (c) menumbuhkan rasa kebersamaan di antara kelompok peserta didik.

C. Tujuan Sarana Prasarana Pendidikan

Menyediakan sistem pengelolaan fasilitas pendidikan yang dapat berjalan dengan baik sehingga tugas administrasi pendidikan dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif ke arah tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen sarana dan prasarana diharapkan dapat membantu sekolah dalam merencanakan kebutuhan fasilitas, mengelola pengadaan fasilitas, mengelola fasilitas, mengelola kegiatan fasilitas, dan mengelola. Tujuan pengelolaan sarana pendidikan adalah agar perencanaan, pembangunan, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan, dan pemusnahan sarana pendidikan dilakukan secara efisien dan efektif.

D. Ruang Lingkup Sarana Prasarana Pendidikan

Dalam hal sumber daya pendidikan, Kurniadin dan Machali (2016) mengklasifikasikannya ke dalam beberapa jenis yang dibedakan berdasarkan tiga karakteristik yang berbeda: (1) berapa lama waktu yang

diperlukan untuk menjadi usang; (2) berapa banyak perubahan saat digunakan; dan (3) seberapa erat kaitannya dengan proses belajar mengajar. Menurut penelitian (Minarti, 2016), ada dua jenis sumber daya pendidikan yang berbeda. Pertama, sumber daya instruksional yang langsung digunakan selama proses belajar mengajar meliputi hal-hal seperti ruang kelas, laboratorium komputer, dan perpustakaan. Dua, sarana pendidikan yang tidak secara langsung digunakan untuk belajar mengajar tetapi keberadaannya sangat memudahkan terjadinya kegiatan tersebut, seperti kantor, ruang kelas, perpustakaan, auditorium, gimnasium, lapangan olahraga, jalan setapak menuju perpustakaan, ruang rapat kecil, ruang kelas, kantor untuk administrator sekolah, dan mushola. Namun menurut Herdiansyah Dahlan (15 Februari 2012), jika dipisahkan menurut fungsi dan tujuannya dalam proses belajar mengajar, sumber daya pendidikan dapat dipecah menjadi tiga kategori: (1) alat pelajaran, (2) alat pelajaran, (2) alat peraga, dan (3) media pembelajaran. Berdasarkan hal di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa ruang fisik kelas dibagi menjadi beberapa bagian berbeda yang ditentukan oleh fungsinya daripada lokasinya. Jika Anda melihatnya dari samping, Anda akan melihat tiga hal: (1) sudah habis; (2) sedikit miring saat Anda menggunakannya; dan (3) ada kaitannya dengan proses belajar mengajar. Jika Anda memecahnya menjadi bagian-bagian komponennya, Anda akan menemukannya berfungsi sebagai (1)

alat pengajaran, (2) alat kerja, dan (3) media pengajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan data tentang pemanfaatan dan pemeliharaan sumber daya pendidikan di sekolah. Peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih

jelas tentang fenomena dan fakta yang berkaitan dengan subjek penelitiannya dengan menggunakan strategi penelitian kualitatif. Peneliti mengamati subjek dalam lingkungan alamnya, melibatkan mereka dalam percakapan, dan menginterpretasikan pengamatannya terhadap dunia sekitarnya (Nasution S, 2003). Gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana sumber daya pendidikan di RA Nurhidayah digunakan dan dipelihara diharapkan dapat diperoleh melalui penelitian kuantitatif.

HASIL PEMBAHASAN

No	Jenis Standar	Beri Tanda ✓		Deskripsi
		Ada	Tidak Ada	
F	Standar Sarana dan Properti			
	1. Memiliki lahan dengan ukuran 300 (bangunan dan halaman)		✓	RA Nurhidayah tidak memiliki lahan dengan ukuran lebih dari 300 (bangunan dan lahan) hanya berukuran 100 m ²
	2. Ruang kegiatan yang aman & sehat ukuran 3 /anak	✓		RA Nurhidayah terdapat ruang kelas anak yang nyaman dan bersih
	3. Tersedia cuci tangan dan air minum		✓	RA Nurhidayah tidak tersedia cuci tangan dan air minum.
	4. Memiliki ruang guru	✓		RA Nurhidayah memiliki ruang guru.
	5. Memiliki ruang kepala sekolah	✓		RA Nurhidayah memiliki ruang kepala sekolah.
	6. Memiliki kamar mandi dengan air Bersih	✓		RA Nurhidayah memiliki kamar mandi dengan air bersih
	7. Memiliki ruang lainnya yang relevan dengan kebutuhan kegiatan anak	✓		RA Nurhidayah memiliki tempat sholat dan tanah lapang
	8. Memiliki tempat sampah yang tertutup.	✓		RA Nurhidayah memiliki tempat sampah yang tertutup dan tidak Tercemar
	9. Memiliki fasilitas kesehatan		✓	RA Nurhidayah tidak memiliki fasilitas kesehatan yang khusus tetapi tetap ada yang digabung dengan MI dan MTs.

	10. Memiliki alat permainan edukatif sesuai dengan SNI	√		Puzzle, balok, patung wayang, bola kecil.
	11. Memiliki fasilitas bermain di luar	√		Ayunan, perosotan, panjat besi melingkar.

PEMBAHASAN

Sarana adalah segala jenis peralatan ,perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar yang diperlukan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan. RA Nurhidayah Desa Sei Rotan memiliki prasarana sebagai berikut :

- 1.Ruang kelas
- 2.Ruang pimpinan
- 3.Ruang Guru
- 4.Ruang Musholla
- 5.Tempat Bermain/ berolahraga
- 6.Tempat Wudhu
- 7.Jamban (WC)

Analisis penulis mengenai prasarana RA Nurhidayah memiliki prasarana yang cukup baik, Namun ada prasarana yang memiliki fasilitas kurang baik seperti cat pudar tempat wudhu seperti licin jadi anak takutnya mudah jatuh atau terpeleset. Ruangan seperti ruang guru, ruang pimpinan, dan ruang musholla tersebut sangat amat baik juga dalam tahap pembangunannya . RA tersebut menyupayakan untuk terus melengkapi prasarana di sekolah tersebut dan mengoptimalkan berbagai

ruangan untuk digunakan sebagaimana keperluan dan kebutuhan.

KESIMPULAN

Sarana prasarana adalah suatu bentuk prasarana pendukung yang dapat mempercepat proses kegiatan dalam suatu organisasi, termasuk lembaga pendidikan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di RA Nurhidayah, dapat observer simpulkan bahwa dalam pemenuhan sarana dan prasarana, sekolah ini hampir memenuhi standar pembelajaran. RA Nurhidayah Desa Sei Rotan memiliki prasarana sebagai berikut :

- 1.Ruang kelas
- 2.Ruang pimpinan
- 3.Ruang Guru
- 4.Ruang Musholla
- 5.Tempat Bermain/ berolahraga
- 6.Tempat Wudhu
- 7.Jamban (WC)

DAFTAR PUSTAKA

- Nur Fatmawati, Dkk. 2019 , *Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan* , Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran Volume 3 Nomor

2 Oktober 2019 e-ISSN: 2549-9114 dan p-ISSN: 2549-9203.

penelitian naturalistik -
kualitatif. Bandung: PT.Tarsito.

- Arum, & Wahyu, S. A. 2007. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Jakarta: CV. Multi Karya Mulia.
- B. Suryosubroto. 2004. Manajemen Pendidikan Di Sekolah. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Bafadal, I. 2003. Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar; Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi. Bandung: Bumi Aksara.
- Didin, K., & Imam, M. 2016. Manajemen Pendidikan "Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan". Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fuad, N., & Martin. 2016. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan "Konsep dan Aplikasinya". Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ismaya, B. 2015. Pengelolaan Pendidikan. Jakarta: PT Refika Aditama.
- Minarti, S. 2016. Manajemen Sekolah "Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri".
- Moleong, L. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustari, M. 2015. Manajemen Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasution S. 2003. Metode